

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZH AL-QURAN DI FEBI UIN BUKITTINGGI

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin cepat berpengaruh kepada segala aspek kehidupan. Munculnya berbagai penemuan ilmiah dibidang sains dan teknologi turut mengiring revolusi zaman yang semakin moderen ini. Dewasa ini masyarakat banyak menyoroti masalah kerusakan moral yang dialami oleh para remaja. Maraknya tawuran antar pelajar, buli sesama teman, peredaran dan penggunaan nakorba yang dilakukan oleh pelajar ataupun remaja dan masyarakat luas secara umum, seks bebas dan penyimpangan-penyimpangan lain yang sangat ramai diberitakan di media masa.

Hal ini menjadi perhatian lembaga pendidikan untuk dapat memerankan fungsinya secara optimal dalam mewujudkan lulusan yang beriman, bertakwa dan memiliki kepribadian yang utuh. Keadaan tersebut adalah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi setiap siswa sebagai pencerahan spiritual dalam rangka membangun nurani bangsa dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan adalah mengisi hari-hari siswa dengan menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menyibukkan diri bersama Al-Quran demi menumbuh kembangkan kecintaan mahasiswa dan mahasiswi terhadap Al-Quran *kitabullah* ini. Dengan menghafal Al-Quran seseorang merasa dekat dengan nilai- nilai Islami.

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantaraan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul yang diutus-Nya sebelum nabi Muhammad SAW.¹Al-Quran secara etimologi diambil dari kata *qora'a-yaqro'u-qur'anan* yang berarti sesuatu yang dibaca(*AL-maqr'u*). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Quran.

Al-Quran juga bentuk masdhor dari *al-qira'atun* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan (*addummu waljam'u*). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Quran menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dengan benar. Oleh karena itu, Al-Quran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga difahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Kata Al-Quran secara etimologi ini, ulama berbeda pendapat dalam mengartikanya, antara lain:

1. Menurut Imam Syafi'i, Al-Quran adalah isim alam murtajal, artinya Al-Quran merupakan sebuah nama sebutan bagi firman Allah sejak semula, bukan isim musytaq yang terambil dari kata lain³
2. Menurut Abd Wahab al-Kalaf secara terminologi Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan

¹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran", (Jakarta: Gema Insani. 2008), hal.1

² Daniel Juned, "Antropologi Al-Quran", (Jakarta: Erlangga. 2011), hal. 17

³ Ansori, "Ulumul Quran", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal.1-2

sebagai *hujjah* kerasulanya , undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam satu mushaf yang dimulai surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁴

Secara terminologi Al-Quran berdasarkan kitab ulumul Quran adalah

القرآن لئلا م هلا المنزل ل على محمد صلى هلا عليه وسلم لال عجا ز بسورة مزه وال بيان العوا ند
والل حكا م و خير هما

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengalahkan musuh dengan satu surah dainya dan menerangkan akidah-akidah dan hukum hukum dan lain lain.

Definisi lain yang tak jauh berbeda menyatakan Al-Quran adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT Kepada nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Sementara menurut ulama ushul fiqih Al-Quran secara Istilah adalah kalam Allah SWT yang mengandung *mukjizat* (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (yaitu nabi Muhammad SAW), melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.

Al-Quran adalah kitab suci yang memiliki banyak keagungan dan kemu'jizatan. Al-Quran juga memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah Al-Quran merupakan kitab yang mudah di hafal dan difahami. Oleh karena itu, setiap

⁴ Abd al-Wahab al-Khalaf, "Ilmu Ushul Al-Fiqh", (Jakarta: Majlis Al-A'la Indonesia al-Dakwah Islamiyah, 1972), hal. 30

untaian kalimat yang indah dalam Al-Quran telah dijadikan Allah SWT untuk mudah dihafal dan difahami oleh para penghafalnya. Selain memperhatikan manfaat dan kemuliaan yang didapat ketika seseorang dekat dengan Al-Quran, juga merupakan sunnah Rasulullah SAW untuk senantiasa menghafal Al-Quran.

Al-Quran sejak diturunkan Allah SAW Kepada Rasulullah Muhammad SAW dimalam *lailatul Qadar* masih dapat kita lihat, kita baca dan pelajari sampai sekarang tentu melalui pemeliharaan dari generasi ke generasi. Diantara metode pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafalkanya dan menulis atau mengkodifikasikanya. Kedua metode ini dalam literatur klasik ulumul Quran bisa dikenal dengan *Jam'u Al quran*.

Pertama mengumpulkan Al-Quran dalam arti menghafalnya di dalam lubuk hati, sehingga orang-orang yang hafal Al-Quran disebut *Huffadz Al-Quran*. *Kedua*, kata mengumpulkan dalam arti menuliskanya yakni menghimpun seluruh Al-Quran dalam bentuk tulisan. Dalam pengumpulan tersebut difahami dalam firman Allah Qs. Al-Qiyamah: 17-18

نَعْلَمُ الْكُونَ وَالْمَوْتَ وَالْأَحْيَاءِ وَالْمَيُتِّينَ ۚ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَمُودٌ
 وَإِنَّا لَنَعْلَمُ الْغُيُوبَ ۚ
 نَعْلَمُ مَا تُكَلِّمُونَ فِي الْمَضَامِيرِ ۚ
 وَمَنْ يَشَأْ اللَّهُ يُضِلِّهِ فَمَا لَمُودٌ ۚ
 وَمَنْ يَشَأْ اللَّهُ يُرْزُقْهُ كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَمُودٌ ۚ
 وَمَنْ يَشَأْ اللَّهُ يُضِلِّهِ فَمَا لَمُودٌ ۚ
 وَمَنْ يَشَأْ اللَّهُ يُرْزُقْهُ كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَمُودٌ ۚ

“*sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkanya(di dalam dadamu)dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.*” (Qs. Al-Qiyamah: 17-18)

Kebenaran Al-Quran dan keterpeliharaanya sampai saat ini justru semakin terbukti. ⁵Dalam beberapa ayat Al-Quran Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaanya.

Allah WST berfirman dalam Qs. Al-Hijr ayat 9.

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1

رَاقِبًا نَّحْيِ
 وَنُزِّلْنَا
 لَظُنُونَ ۙ
 وَنُزِّلْنَا
 لَظُنُونَ ۙ
 وَنُزِّلْنَا
 لَظُنُونَ ۙ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran . dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Qs. Al-Hijr :9)

Ayat diatas memberikan jaminan tentang kemurnian dan kesucian Al-Quran selamanya. Dengan jaminan Allah SWT padanya tersebut, bukan berarti umat Islam terbebas dari tanggung jawab untuk menjaga kemurnian dan kesuciannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara nyata dan konsekwen berusaha memeliharanya dengan cara menghafalkannya.

Pengumpulan Al-Quran dalam arti penghafalan, sebenarnya telah diproses pada masa Nabi Muhammad SAW, yaitu ketika Allah SWT menyemayamkannya kedalam lubuk hati Nabi secara mantap sebelum orang lain menghafalkannya terlebih dahulu. Al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang *ummi* (tidak pandai baca tulis).⁶

Demikian itu memang diakui karena beliau memang tidak pernah belajar membaca dan menulis kepada seorang gurupun. Oleh karena itu cara yang lazim dilakukan oleh orang-orang yang *ummi*, yaitu dengan menghafal dan menghayatinya. Sehingga dengan cara demikian beliau dapat menguasai Al-Quran persis sebagaimana halnya diturunkan. Kemudian setelah itu baru beliau membacakan kepada sejumlah sahabatnya, agar mereka dapat pula menghafal dan memantapkannya di dalam lubuk hati mereka.⁷

Allah berfirman dalam Qs. Al-Jumuah ayat 2

⁶ Ansori, "Ulumul Quran" ... , hal. 79

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis ...", hal.5"

166 ⁸ Nuruddin'Iter, "*Ulumul Quran al Karim*", (Damaskus: Mathba'ah al-Shalah, 1996), hal

semulanya menolak akhirnya Allah membuka pintu hati Abu Bakar menerima usulan Umar tersebut dan akhirnya ia pun memerintahkan Zaid Bin Tsabit kedalam sebuah mushaf.⁹

Zaid pun melakukannya dengan sangat hati-hati. Ia segera mengumpulkan seluruh ayat-ayat Al-Quran yang tertulis di daun, pelapah kurma, batu, tulang unta dan di hafalan para sahabat penghafal Al-Quran dengan disaksikan oleh dua orang saksi ia menyalin ulang kumpulan ayat-ayat tersebut hingga menjadi sebuah mushaf. Tugas penulisan Al-Quran ini dilakukan Zaid selama satu tahun, sejak selesai perang Yamamah sampai sebelum wafatnya Khalifah Abu Bakar. Setelah wafatnya Abu Bakar dilanjutkan oleh Umar dan setelah Umar Mushaf disimpan oleh Hafzah binti Umar mengingat Hafzah istri nabi yang hafizah dan pandai baca tulis.

Wafatnya khalifah Umar, merupakan awal kepemimpinan khalifah Usman bin Affan. Pada masa ini umat Islam semakin meluas, Al-Quran dipelajari diberbagai penjuru dari Armenia, dan Azerbaijan di sebelah timur hingga Tripoli dibarat dari Yaman di sebelah selatan hingga perbatasan sungai Yarmuk di Syiria. Dengan luasnya wilayah Islam ini maka terjadilah berbagai macam dialek dan cara baca Al-Quran bahkan banyak yang melenceng. hal ini didengar langsung oleh sahabat yang bernama Hudzaifah bin AL-Yaman. Maka ia segera memberitakan hal ini kepada khalifah Usman bin Affan.

Maka khalifah Usman mengatasi hal tersebut dengan membentuk panitia kodifikasi Al-Quran untuk memurnikan tulisan dan penyeragaman dialek dengan

⁹ Imam As-Suyuti, "*Apa Itu Al-Quran*", (Jakarta:Gema Insani Press, 1994), hal.55

bahasa Qurais. Dengan berpedoman pada mushaf yang disimpan di rumah Hafshah dan hafalan sahabat. Pelaksanaan gagasan yang mulia ini dilakukan pada tahun ke-25 Hijriyah. Al-Quran yang telah dibukukan dinamakan Al-Mushaf. Oleh panitia dibuat lima mushaf, empat diantaranya dikirim ke Makkah, Syiria, Basrah dan Kuffah. Dan yang satu ditinggalkan di Medianah, untuk khalifah itulah yang dinamai dengan mushaf *Al-Imam*. Dari Mushaf yang ditulis dimasa Usman itulah kaum muslimin menyalin Al-Quran.

Tidak sampai disitu saja, pemeliharaan Al-Quran selalu berkembang dari masa kemasa, mulai dari perindahan tulisan Al-Quran, percetakan Al-Quran dan lain sebagainya.terutama di negara mayoritas muslim pemeliharaan utama yang dilakukan adalah dengan mencetak kader-kader hafizh Al-Quran, karena sesungguhnya dengan menghafal Al-Quran inilah bentuk penjagaan kemurnian Al-Quran yang sesungguhnya. Nabi menganjurkan kepada para sahabat supaya Al-Quran itu dihafal, selalu dibaca bahkan diwajibkan membacanya dalam sholat, dengan demikian Al-Quran dapat terpelihara keaslian dan kesuciannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs al-Hijr ayat 6

وَرَوَّالُوا ۖ وَالَّذِينَ فِي
 ۖ وَالَّذِينَ فِي ۖ وَالَّذِينَ فِي
 ۖ وَالَّذِينَ فِي ۖ وَالَّذِينَ فِي
 ۖ وَالَّذِينَ فِي ۖ وَالَّذِينَ فِي

“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran dan kamilah yang akan¹⁰ memeliharanya.”(Qs al-Hijr ayat 6)

Dari ayat di atas Allah SWT menjamin keaslian Al-Quran, Allah akan menjaga melalui hafalan hamba-hambanya. Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. ¹¹Para penghafal Quran adalah

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *“Bimbingan Praktis ...”*, hal.26

orang yang mulia dan mendapat kedudukan yang tinggi dimata Allah dan rasulnya. Membaca dan menghafalannya bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Rasulullah menempatkan para penghafal Al-Quran di tempat yang khusus. Diantara syarat menjadi seorang imam adalah yang banyak dan benar hafalannya. Menghafal Al-Quran bukanlah suatu pekerjaan yang gampang. Dibutuhkan niat yang tulus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalankan prosesnya. Apalagi godaan dan tantangan disekitar yang akan melenyapkan hafalan dari pikiran. Namun bukan berarti suatu yang tidak mungkin, karena pada kenyataanya sudah banyak umat Muslim yang sudah hafal Al-Quran.

Hal ini terbukti sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Al-Quran yang terdiri dari 30 juz, dan lebih kurang 6236 ayat, 114 surat, 74437 kalimat dan 325.345 huruf tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh orang yang jenius, karena itu diperlukan metode yang efektif untuk menghafalkanya.¹²

Perhatian umat Islam pada Al-Quran saat sekarang ini bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfizh Al-Quran sebagai program di lembaga itu. Seperti didirikanya lembaga-lembaga tahfizh Al-Quran, pesantren tahfizh Quran, rumah tahfiz dan lain sebagainya .Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap usaha penjaga kemurnian Al-Quran

¹² Muhammad Pabundu Tika, “*Bukti Kebenaran Al-Quran dalam Fenomena Jagat Rayadan Geosfer*”, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 1

dengan cara menghafalkannya adalah FEBI UIN Bukittinggi.

Tahfizh Al-Quran di FEBI UIN Bukittinggi telah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu, kegiatan tahfizh Al-Quran semasa ini berbentuk kegiatan rutin sebagai agenda wajib santri di kampus, yang melibatkan seluruh mahasiswa dan mahasiswi FEBI UIN Bukittinggi. Pada masa ini ayat-ayat yang akan dihafalkan ditentukan oleh dosen pembina untuk disetorkan tiap semester. Waktu menghafal bebas kapan saja, namun waktu penyeteroran hafalan hanya seminggu sekali pada waktu yang telah ditentukan. Begitulah jalanya kegiatan tahfizh Al-Quran di FEBI UIN Bukittinggi.

Tujuan

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka tujuan program tahfiz ini adalah untuk mewujudkan dan efektifitas pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran di FEBI UIN Bukittinggi.

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, Sholih bin Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al-Quran*. Soli: Al-Qowam
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Khalaf, Abd al-Wahab. 1972. *Ilmu Ushul Al-Fiqh* Jakarta: Majelis Al-A'la Indonesia al-Dakwah Islamiyah
- Anwar Abu. 2005. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ansori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- As-Sirjani Raghieb. 2009. *Mukjizat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Asyrofi Samsuddin. 2012. *Benarkah Al-Quran Terjaga Kemurniannya*. Yogyakarta: Aditya Media Publising
- As-Suyuti Imam. 1994. *Apa Itu Al-Quran*. Jakarta:Gema Insani Press
- Hamid Abdul. 2017. *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Kencana
- Hamim Taufik. 2009. *Jurus Jitu Menghafal Al-Quran*. Depok: Tauhid Media Center
- Harun Salman. 1999. *Mutiara Al-Quran*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Juned Daniel. 2011. *Antropologi Al-Quran*. Jakarta: Erlangga
- Khoiri Ilham. 1999. *Al-Quran dan Kaligrafi Arab*. Jakarta
- Manna'Al-Qaththan Syaikh. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Narbuko Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nuruddin'Iter. 1996. *Ulumul Quran al Karim*. Damaskus: Mathba'ah al-Shalah
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2006. *Membangun Kepribadian Qurani*. Jakarta: Markaz Al-Quran
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
Nomor: 29.4 /In.26 /OT.00/02/2018**

**TENTANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN, KAJIAN & KONSULTASI EKONOMI SYARIAH
(Islamic Economic Development, Research & Consultation Institute)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

- Menimbang : a. bahwa untuk mengoptimalkan peranan dan dedikasi dan penguatan kapasitas Manajerial dan organisasi lokal yang baik Tenaga Pendidik/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dipandang perlu membentuk Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah;
- b. bahwa dosen yang tergabung kepada kelompok tim kerja dalam lampiran keputusan ini dianggap tepat dan cakap dalam memfokuskan diri dalam upaya penguatan kapasitas manajerial lembaga ekonomi syariah, lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, telaah kebijakan, peningkatan kapasitas, monitoring dan evaluasi, konsultasi serta sebagai pusat pengembangan informasi ekonomi syariah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) dan (b), perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tentang pembentukan Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
4. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Ekonomi Syariah;
5. Undang-Undang Nomor 55 tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI TENTANG PEMBENTUKAN LEMBAGA PENGEMBANGAN, KAJIAN & KONSULTASI EKONOMI SYARIAH (Islamic Economic Development, Research & Consultation Institute) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
- KESATU : Menetapkan nama dalam tim kerja Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA : Kepada Tenaga Pendidik /dosen yang tergabung dalam Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah untuk mendiskusikan dan merumuskan kajian-kajian menunjang visi dan misi Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi;
- KETIGA : Kepada tim kerja Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah agar berperan serta aktif dalam setiap kegiatan yang melibatkan Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
pada tanggal 2 Februari 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI,
BUKITTINGGI



RIDHA AHIDA

Tembusan Yth:

1. Wakil Rektor dilingkungan IAIN Bukittinggi;
2. Dekan Lingkungan IAIN Bukittinggi;
3. Wakil Dekan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi;
4. Ketua Lembaga di Lingkungan IAIN Bukittinggi;
5. Ketua Program Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi;
6. Masing-masing yang bersangkutan;

Lampiran : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
 Nomor : 29-4/In.26/OT.00/02/2018
 Tanggal : 02 Februari 2018
 Tentang : Pembentukan Tim Kerja Lembaga Pengembangan, Kajian & Konsultasi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dewan Pendiri	Jabatan Harian
Dr. Asyari, M.Si H.Harfandi, SE., M.Si Era Sonita, SE., M.Si	Wakil Rektor I IAIN Bukittinggi Dekan FEBI IAIN Bukittinggi Wakil Dekan II IAIN Bukittinggi
Dewan Pembina & Pengawas	Jabatan Harian
Ketua : Dr. Ridha Ahida, M.Hum Anggota : Dr. Hesi Eka Putri.SE.Msi Anggota : Dr. Iiz Izmuddin, MA Anggota : Dr. Miswardi.SH.M.Hum Anggota : Dra.Rusyaida	Rektor IAIN Bukittinggi Ketua Program Studi Ekonomi Syariah (S2) Dosen FEBI Wakil Dekan I FEBI Wakil Dekan III FEBI
Dewan Pengurus	Devisi/Specialis Bidang
Ketua : Era Sonita, SE M.Si Sekretaris : Yenty Astarie Dewi, SE., MM Bendahara : Zulhelmi, SE.MM Tim Pelaksana :	Manajemen Organisasi Program Pengembangan Program Manajemen Keuangan Program
1. Sandra Dewi, SE.,MM 2. Tartila Devy.SE.M.Ak	Bidang Manajemen Kinerja dan Organisasi
3. Yefri Joni, M.Ag 4. Ariyun Anisah.SE.ME	Bidang Riset kebijakan Ekonomi Syariah
5. Zikra Wahyuni Maiza. 6. Nini Sumarni.SE.Msi.	Bidang Riset Evaluasi Kebijakan
7. Amsah Hendri Doni.SE.ME 8. Novera Martilova.SE.ME	Bidang program Pendidikan,Pemberdayaan dan Pengembangan.
9. Ilham Illahi.SE.M.Si. 10. Habibhatur Ridhah.SE.MM 11. Baginda Parsaulian.SE.ME	Bidang Program Strategis


 REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI,
 BUKITTINGGI
RIDHA AHIDA